

**MANAJEMEN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH)  
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK  
MELALUI PROGRAM BAZNAS MICROFINANCE (STUDI  
KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**Oleh :**

**NILA QURROTUL UYUN**  
**NIM. 3618014**

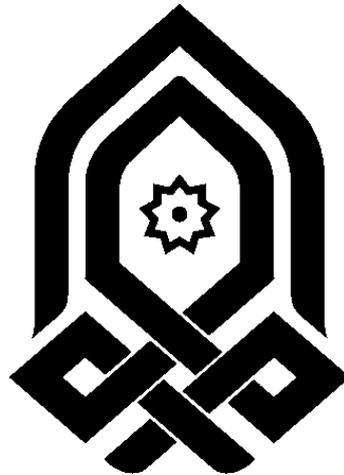
**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2022**

**MANAJEMEN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH)  
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK  
MELALUI PROGRAM BAZNAS MICROFINANCE (STUDI  
KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**NILA QUROTUL UYUN**  
**NIM. 3618014**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Qurotul Uyun  
NIM : 3618014  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM BAZNAS MICROFINANCE (STUDI KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 25 Mei 2022

Penulis,



**NILA QUROTUL UYUN**

**3618014**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Agus Fakhрина, M.S.I**

**GTA Jl. Seroja II No. 25 RT.08/RW.04 Tanjung Tirta Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nila Qurotul Uyun

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NILA QUROTUL UYUN  
NIM : 3618014  
Judul : **MANAJEMEN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM BAZNAS MICROFINANCE (STUDI KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

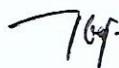
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 April 2022

Pembimbing



**Dr. Agus Fakhрина, M.S.I**  
NIP. 197701232003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.iainpekalongan.ac.id](http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id) email: [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NILA QUROTUL UYUN**  
NIM : **3618014**  
Judul Skripsi : **MANAJEMEN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH) DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM BAZNAS MICROFINANCE (STUDI KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
NIP. 197010052003121001

**Penguji II**

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
NIP. 1990031020190032010

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

**Dekan,**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		آ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, *geminasi*)

Tanda *geminasi* dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا      Ditulis      *rabbānā*

البر      Ditulis      *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس      Ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      Ditulis      *ar-rajulu*

السيدة      Ditulis      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر      Ditulis      *al-qamar*

البديع      Ditulis      *al-badi'*

الجلال      Ditulis      *al-jalil*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت      Ditulis      *umirtu*

شيء      Ditulis      *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan skripsi ini dan rasa terima kasih aku ucapkan kepada:

1. Pertama, teruntuk almarhum kedua orangtua terbaik dan tercinta yakni Bapak Somari dan Ibu Bawon serta kakak-kakak tersayang Imam Triyono, Mukti Wibowo dan Alam Cahyadi. Terimakasih atas do`a dan dukungannya sehingga membuat penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua, teruntuk Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Agus Fakhrina, M.S.I dan Dosen Wali Studi Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. Terimakasih untuk setiap masukan, saran dan kritiknya yang sangat luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
3. Ketiga, teruntuk Ketua BAZNAS Kota Tegal Bapak H. Harun Abdi Manaf, SH, Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan Bapak Drs. Soewarso, Kepala Staff Pelaksana Bapak Yulianto Suseno, dan perwakilan mustahik serta segenap staff pegawai yang dengan sabar selalu membimbing dan mendo`akan. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
4. Keempat, teruntuk Hefni Akhmad yang selalu memberikan semangat dan do`a untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu kebersamai.
5. Kelima, teruntuk sahabat-sahabat saya Luthfiana Kamilatunnisa, Yayang Febi Hariyanto, Rizqiana Zakhrola, Nindia Amelia Safitri, dan Enysa Agatha Rofiany, yang selalu memberikan semangat. Terimakasih banyak.
6. Ketujuh, teruntuk teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2018. Terimakasih banyak atas dukungan, motivasi serta do`a dari kalian yang Alhamdulillah terjabah oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik.

## MOTTO

أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى

Artinya : *“Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah”*. (HR. Muslim)

## ABSTRAK

Uyun, Nila Qurotul. 2022, *Manajemen Dana ZIS (Zakat, Infak dan Sedekah) dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Microfinance oleh BAZNAS Kota Tegal*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Dr. Agus Fakhrina, M.S.I.

### **Kata Kunci: Manajemen, Dana ZIS, Pemberdayaan Ekonomi**

Salah satu persoalan yang dialami oleh hampir semua negara adalah kemiskinan. Berbagai jenis program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan, namun kemiskinan selalu tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah dengan menguatkan fakir miskin dengan cara mengeluarkan sebagian hartanya, baik dalam bentuk pembelanjaan maupun dalam bentuk dana sosial berupa zakat. Peluncuran program BAZNAS Microfinance, sejalan dengan pilar zakat yang salah satunya mengatasi kemiskinan. Jadi lewat program ini diharapkan bisa mengatasi kemiskinan masyarakat, dengan cara memberikan bantuan berupa modal bagi para pelaksana usaha kecil.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program BAZNAS Microfinance (2) Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Tegal dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut (3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program BAZNAS Microfinance (2) Mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Tegal dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut (3)

Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer adalah hasil wawancara dengan ketua BAZNAS Kota Tegal yang dilengkapi dengan data pendukung dokumen dan arsip. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Penelitian ini menganalisis dengan cara analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun beberapa permasalahan atau hambatan yang terjadi selama proses pengelolaan yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, perbedaan pendapat antar kelompok kerja, antusias masyarakat yang berlebihan, para mustahik yang sudah pernah mendapatkan bantuan dan sebenarnya sudah mampu untuk menjadi muzaki tetapi masih mengharapkan mendapat bantuan. Dari beberapa permasalahan yang ada, solusi yang dilakukan BAZNAS Kota Tegal yaitu: memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya mengeluarkan zakat, menghadapi perbedaan dengan profesional dan hati-hati, menyeleksi kembali masyarakat atau para mustahik yang hendak menerima bantuan dengan melihat apakah orang tersebut layak mendapatkan bantuan serta benar-benar membutuhkan bantuan tersebut, mengajak para mustahik penerima bantuan khususnya untuk mengubah pemikirannya yang selalu meminta diberikan bantuan terus menerus akan tetapi mengajak mereka untuk menjadi muzaki yang memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan melalui sosialisasi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu persoalan yang dialami oleh hampir semua negara adalah kemiskinan. Berbagai jenis program penanggulangan kemiskinan telah dilakukan, namun kemiskinan selalu tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara mengatasi kemiskinan adalah dengan menguatkan fakir miskin dengan cara mengeluarkan sebagian hartanya, baik dalam bentuk pembelanjaan maupun dalam bentuk dana sosial berupa zakat. Zakat ialah salah satu rukun Islam yang berkaitan dengan perkara harta, serta fungsi zakat ini sangat fundamental yaitu untuk melindungi keharmonisan ikatan antara sesama manusia. Maka dari itu setiap muslim yang telah mempunyai harta yang nisabnya sudah mencukupi dan haulnya telah tiba, maka dari harta itu harus dikeluarkan serta dibayarkan zakatnya.<sup>1</sup>

Zakat merupakan salah satu cara untuk menciptakan keseimbangan keadilan sosial di dunia dengan cara tolong menolong, yang kaya memberi pertolongan ke yang miskin, yang kuat memberi pertolongan yang lemah. Zakat adalah prinsip dasar untuk menegakkan sosial Islam, zakat bukanlah suatu derma melainkan perintah Allah yang harus dilaksanakan.<sup>2</sup> Bila

---

<sup>1</sup> Handoyo, “*Zakat dan Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Umat*” Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hukum, Vol. VI No. 01, Mei 2020, hlm. 57.

<sup>2</sup> Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006) hlm. 1

perintah zakat dipahami sebagai salah satu cara Allah mengajari kita untuk memperhatikan sesama manusia di sekitar kita, maka sesungguhnya esensi syariat zakat (juga infaq dan sedekah) adalah untuk membentuk akhlak kita terhadap orang lain, membangun kepedulian terhadap orang lain, dan menghormati martabat orang lain. Terutama pada persoalan kemiskinan, kesehatan dan pendidikan.

Zakat merupakan nomenklatur Islam yang sangat penting bagi perkembangan dan peningkatan perekonomian umat Islam. Sumber-sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) telah menjelaskan bagaimana zakat harus ditata dan dikelola dengan baik, terutama dengan adanya amil zakat sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan dan mendistribusikan zakat atas jasa profesionalitasnya dalam mengelola zakat. Namun, secara implementasinya pengelolaan zakat ini sulit diterapkan dalam masyarakat muslim di berbagai daerah. Namun, di zaman modern sekarang ini pengelolaan zakat diupayakan dan dirumuskan sedemikian rupa, sehingga dapat dikelola secara baik. Para pengelola telah merumuskan pengelolaan zakat berbasis manajemen. Pengelolaan zakat berbasis manajemen dapat dilakukan dengan asumsi dasar bahwa semua aktivitas yang terkait dengan zakat dilakukan secara profesional. Pengelolaan zakat secara profesional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan zakat. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan, serta pengawasan. Semua kegiatan itu harus dilakukan

menjadi sebuah kegiatan secara utuh, tidak dilaksanakan secara parsial atau bergerak sendiri-sendiri. Dalam membangun manajemen dalam mengelola zakat dapat menggunakan teori James Stoner. Model manajemen tersebut meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat model Stoner ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan dan pengawasan.<sup>3</sup>

Dalam Islam, zakat adalah salah satu instrumen ekonomi sosial yang sangat relevan dalam membantu pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan. Hasil studi empiris yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak cukup signifikan terhadap indikator-indikator makroekonomi seperti tingkat PDRB dan konsumsi agregat pada kurun tahun 2015-2018. Sehingga zakat dapat menjadi instrumen tambahan bagi pemerintah untuk semakin meningkatkan kinerja ekonomi nasional.<sup>4</sup>

Penyaluran zakat yang dilakukan diharapkan dapat sampai pada masyarakat dengan tepat sasaran. Tujuannya adalah supaya masyarakat yang benar-benar membutuhkan menerima penyaluran dana zakat tersebut. Produktivitas terhadap dana yang diberikan seharusnya bisa diterapkan

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), hlm.20-21.

<sup>4</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Pendayagunaan Zakat*, (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2019), hlm. 11.

oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat itu sendiri.

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahiq sesuai dengan syariat Islam. Pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Pendayagunaan zakat dapat dilakukan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat apabila kebutuhan dasar mustahik sudah terpenuhi.<sup>5</sup>

Zakat bisa memberikan dampak yang sangat luas, serta menyentuh semua aspek kehidupan, apabila penyaluran zakat lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif.<sup>6</sup> Dengan adanya produktivitas terhadap pengelolaan dana yang diberikan masyarakat dapat menciptakan berbagai usaha untuk kemandirian umat. Penyaluran dana yang diharapkan adalah masyarakat yang tadinya sebagai mustahiq zakat dapat beralih menjadi muzakki. Nantinya hal seperti ini akan terus berulah sehingga akan tercipta pengembangan masyarakat.

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam sebenarnya memiliki potensi pendanaan yang kurang maksimal. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab seorang muslim untuk berzakat. Potensi zakat di

---

<sup>5</sup> Rosi Rosmawati, *Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Hukum Vol. 1 No. 1 (2014), Dosen Fakultas Hukum Universitas Padjajaran

<sup>6</sup> Yoghi Citra Pratama, *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)*, The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 (2015), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Indonesia per tahunnya mencapai Rp. 7,5 triliun. Potensi zakat yang cukup besar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber dana untuk menanggulangi masalah kemiskinan, karena salah satu dampak yang diharapkan dari kewajiban berzakat ialah terwujudnya kesejahteraan dan keadilan sosial dalam suatu masyarakat. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan sebuah pengelolaan dana zakat profesional dan bertanggungjawab. Keberhasilan pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggungjawab selain tergantung pada banyaknya jumlah zakat yang terkumpul, juga tergantung pada dampak dari pendayagunaan zakat di masyarakat.<sup>7</sup>

BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.<sup>8</sup>

BAZNAS Kota Tegal dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) sehingga dapat meningkatkan peran serta umat Islam Kota Tegal

---

<sup>7</sup> Aulie Tsalistia, "Kajian Program Misykat", Jurnal Manajemen, Vol. 5 No. 1, Februari 2010, hlm. 13.

<sup>8</sup> Eris Munandar dkk, *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dan Petumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan*, Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 01 No. 1 (2020), STEI Ar Risalah Ciamis

dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Kota Tegal. BAZNAS membuat program BAZNAS Microfinance guna membantu dan mendukung mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 1% pada tahun 2021. Program ini adalah sebuah lembaga keuangan mikro non profit yang diperuntukkan bagi para pengusaha kecil dari kalangan kurang mampu. Sasaran dari BAZNAS Microfinance ialah mustahik yang ingin melakukan usaha dengan cara memberikan bantuan pembiayaan modal. Peluncuran program BAZNAS Microfinance, sejalan dengan pilar zakat yang salah satunya mengatasi kemiskinan. Jadi lewat program ini diharapkan bisa mengatasi kemiskinan masyarakat, dengan cara memberikan bantuan berupa modal bagi para pelaksana usaha kecil. Program BAZNAS Microfinance ini adalah program pemberdayaan dan tumbuh kembangnya usaha masyarakat kecil. Sehingga dengan keinginan, sesudah mendapatkan bantuan, bisa lebih mandiri.<sup>9</sup>

Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul tersebut guna mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program BAZNAS Microfinance.

---

<sup>9</sup> Eka Nurfiyanti, "Implementasi BAZNAS", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum, Vol. VII No. 01, Mei 2021, hlm. 82.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program BAZNAS Microfinance?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Tegal dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk mengatasi permasalahan tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program BAZNAS Microfinance.
2. Mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Tegal dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut.
3. Mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dari informasi ini untuk pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen dakwah dalam bidang zakat, infak dan shodaqoh (ZIS).

2. Kegunaan secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Tegal dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Baznas MicroFinance.

#### **E. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas tentang, pelaksanaan program Baznas Microfinance, diantaranya :

1. Judul skripsi “Implementasi Program Baznas Microfinance Desa Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Maros” yang ditulis oleh Muhammad Ilham Siduppa 105611120016 (2020), Program Studi

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini membahas tentang implementasi program Baznas Microfinance Desa Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Maros. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional dengan memfokuskan program Microfinance. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

2. Judul skripsi “Efektivitas Pembinaan BAZNAS Terhadap Pelaku Usaha Mikro Melalui Baznas Microfinance di Desa Jabon Mekar Parung Bogor” yang ditulis oleh Muhammad Aji Kamarullah 1116053000021 (2020), Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pembinaan BAZNAS terhadap pelaku usaha mikro melalui baznas microfinance di Desa Jabon Mekar Parung Bogor. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional dengan mengulas mengenai program Microfinance. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian.
3. Judul skripsi “Pengaruh Pendayagunaan Filantropi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Program Baznas Microfinance (BAZNAS Kab. Maros)” yang ditulis oleh Jihan Sahrani Muhadjir 90100116051 (2020), Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendayagunaan filantropi Islam terhadap tenaga kerja pada program Baznas Microfinance. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang program Baznas Microfinance. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian.

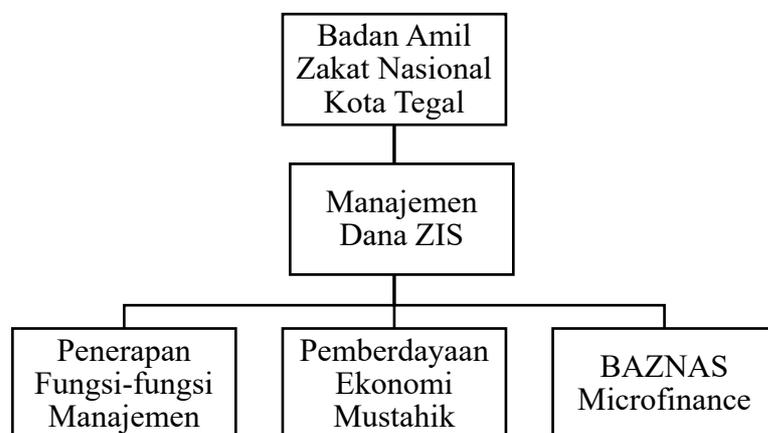
4. Jurnal Ilmiah “Implementasi Baznas Microfinance Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahiq” yang ditulis oleh Eka Nurfiyanti dan Nurma Khusna Khanifa (UNSIQ Wonosobo) tahun 2021. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai program Microfinance. Sedangkan perbedaannya terletak pada spesifikasi tujuan penelitian.
5. Jurnal Ilmiah “Efektivitas Program Baznas Microfinance di Desa Bojong Rangkas Ciampea Bogor” yang ditulis oleh Sigit Febriansyah (Universitas Ibn Khaldun) tahun 2021. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai program Baznas Microfinance. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada esensi dan lokasi penelitian.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan penjelasan mengenai garis besar suatu penelitian, dalam penelitian ini membahas mengenai Manajemen Dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Tegal dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Baznas Microfinance.

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang hartanya sudah mencapai nisab. Adanya lembaga-lembaga zakat sangat membantu dalam pengelolaan dana zakat. Lembaga zakat melakukan kegiatan perhimpunan dan penyaluran dana zakat (juga infak dan sedekah). Setelah dana terhimpun maka dilakukan pengelolaan yang kemudian dilaksanakan penyaluran dana kepada mustahik.

Dalam penyaluran zakat secara produktif memerlukan manajemen serta pengawasan yang baik. Lembaga-lembaga zakat diharapkan memiliki peran yang baik dalam pengelolaan dana zakat. Terutama dalam manajemen dana ZIS. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana Manajemen Dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Tegal dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Baznas Microfinance.



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan

dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun tangan berada di lapangan, atau berada di lingkungan yang mengalami masalah.<sup>10</sup> *Field Research* dilakukan di lapangan dan berorientasi pada metode untuk menentukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, penulis berupaya menggambarkan tentang manajemen dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Baznas Microfinance.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>11</sup> Data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Data primer dapat diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara.<sup>12</sup> Adapun dalam penulisan ini sumber data primer adalah pengurus badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Tegal serta mustahik yang bersangkutan.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9

<sup>11</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

<sup>12</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 29

## b. Sumber Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan data atau keterangan pelengkap sebagai bahan untuk perbandingan.<sup>13</sup> Data sekunder dapat diperoleh melalui studi dokumentasi.<sup>14</sup> Data sekunder dari penelitian ini yaitu mustahik penerima bantuan, buku-buku, jurnal, artikel serta tulisan, observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik yang dilakukan saat pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno, 1986). Atau penelitian-penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode:

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian yang sebenarnya. Observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah sehingga hasil observasi

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132

<sup>14</sup> Ajat Rukajat, loc.cit.

memungkinkan untuk ditafsirkan secara ilmiah.<sup>15</sup> Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai manajemen dana ZIS oleh BAZNAS Kota Tegal dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program baznas microfinance.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang sebuah tema dalam penelitian.<sup>16</sup>

Terdapat dua jenis wawancara, yaitu: 1) wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. 2) wawancara tidak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan.

---

<sup>15</sup> Sitti Maria, *Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Desember 2008, hlm. 220-233

<sup>16</sup> Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 72

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dalam proses wawancara cenderung lebih informal dan mengalir bebas seperti percakapan sehari-hari.

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu pengurus BAZNAS Kota Tegal dan juga mustahik yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tema penelitian yang diambil oleh peneliti.

Peneliti melakukan dialog langsung dengan pengurus BAZNAS Kota Tegal dan mustahik penerima bantuan guna mendapatkan data-data yang sesuai dan lebih mendalam mengenai Manajemen Dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Tegal dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Baznas Microfinance.

c. Dokumentasi

Bukan hanya melalui observasi dan wawancara saja dalam kita mencari data. Informasi atau data bisa diperoleh melalui dokumen yang tersimpan. Dokumentasi yang bisa dipakai untuk memperoleh data adalah profil lembaga, dokumentasi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, daftar mustahiq, badan kepengurusan, rekapitulasi keuangan, dan laporan-laporan lainnya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum ditemukan saat observasi maupun wawancara.

Pengumpulan data melalui analisis dokumen dapat memberikan informasi yang relevan untuk isu dan masalah yang dipelajari. Dokumen adalah sumber paling mudah bagi peneliti karena informasi yang dibutuhkan sudah tersedia dan sulit untuk di manipulasi.<sup>17</sup>

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis manajerial. Teknik analisis manajerial sendiri merupakan cara menerapkan metode ilmiah dan menilai keadaan lingkungan secara komprehensif guna memperoleh informasi.

Pada proses teknik analisis manajerial dilakukan pengelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Melalui diantaranya:

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan atau *planning* merupakan pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen.

---

<sup>17</sup> Kamarul Azmi Jasmi, “Metode Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif”, Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 2012

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengawasan. Supaya jika terjadi penyimpangan dapat diketahui sejak dini. Baik dalam tahap perencanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam hal ini dalam bentuk kerangka skripsi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen ZIS yang mencakup definisi, hukum, jenis-jenis dan syarat-syarat zakat, infaq dan shodaqoh, kemudian teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi.

Bab III, hasil penelitian yang meliputi: pertama: gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal, yaitu berupa profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal, Sejarah dan latar belakang berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal, visi misi dan tujuan Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal. Kedua: Manajemen Pengelolaan Dana ZIS yang dilakukan BAZNAS Kota Tegal dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Baznas Microfinance.

Bab IV, menjelaskan tentang data temuan di lapangan yaitu, mengenai analisis Manajemen Dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik melalui Program Baznas Microfinance.

Bab V, penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen atau pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. *Pertama*, perencanaan yaitu melakukan sosialisasi dengan calon muzakki di lingkungan pemerintahan Kota Tegal untuk dapat mendata dan mengetahui jumlah potensi dana yang akan didapatkan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung program kerja, memanfaatkan sosial media untuk melakukan sosialisasi. *Kedua*, pengorganisasian yaitu membentuk tim survey dan tim pendampingan guna dapat melakukan survey sebelum proses pemberian manfaat kepada mustahik. *Ketiga*, pendistribusian atau pentashorufan dana zakat, infak dan sedekah. Pendistribusian dilakukan terprogram setiap empat bulanan (catur wulan) dan juga ada pula yang bersifat insidentill atau kondisional saat benar-benar ada yang membutuhkan. *Keempat*, pengawasan yaitu mengawasi para mustahik setelah menerima bantuan agar selalu terpantau kegiatannya.

2. Dalam proses manajemen atau pengelolaan tentunya ada kendala atau permasalahan yang terjadi. *Pertama*, kurangnya kesadaran akan kewajiban berzakat dan pentingnya sedekah. Dan juga masih banyak orang yang belum percaya sepenuhnya pada lembaga zakat. Hal itu dapat diatasi melalui sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada calon muzaki tentang pentingnya mengeluarkan zakat. *Kedua*, perbedaan pendapat dalam sebuah tim atau kelompok kerja diantara para anggotanya. Salah satu pemicu terjadinya perbedaan pendapat ini biasanya terjadi karena tingginya ego diri masing-masing atau setiap anggota tim atau kelompok kerja. Salah satu cara yang biasanya Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menurunkan ego masing-masing, melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda, jangan merasa paling benar dan cobalah untuk memahami orang lain. *Ketiga*, dalam pelaksanaan program kerja tentunya sangat dibutuhkan campur tangan masyarakat atau para mustahik. Namun antusias para mustahik ini yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan program kerja, karena terkadang dana yang sudah direncanakan untuk sebuah program kerja tidak mencukupi jumlah pendaftar yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menyeleksi kembali masyarakat atau para mustahik yang hendak menerima bantuan dengan melihat apakah orang tersebut layak mendapatkan bantuan serta benar-

benar membutuhkan bantuan tersebut. *Keempat*, Peran tim survey di sini adalah mencari serta melakukan pengawasan terhadap para mustahik. Permasalahannya, terkadang ada beberapa mustahik yang sudah pernah mendapatkan bantuan dan sebenarnya sudah mampu untuk menjadi muzaki tetapi masih mengharapkan mendapat bantuan. Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal mengajak para mustahik penerima bantuan khususnya untuk mengubah pemikirannya yang selalu meminta diberikan bantuan terus menerus akan tetapi mengajak mereka untuk menjadi muzaki yang memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan melalui sosialisasi.

3. Pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal melalui program BAZNAS Microfinance yaitu memberikan bantuan tambahan modal usaha kepada para pedagang kecil khususnya lingkup daerah kota tegal. Dengan melampirkan beberapa syarat serta melalui seleksi yang cukup ketat. BAZNAS Microfinance merupakan salah satu bentuk usaha pengurangan jumlah kemiskinan, dapat menghasilkan manfaat dalam jangka panjang, serta dengan harapan untuk mengubah penerima zakat atau mustahik menjadi pemberi zakat atau muzaki.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal agar lebih rajin lagi dalam melakukan sosialisasi kepada calon muzakki agar mereka mau menyerahkan dan mengumpulkan dana zakatnya ke kantor Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal. Tidak lupa pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah harus dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Untuk pemberian bantuan pada program BAZNAS Microfinance pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal harus melakukan pembinaan serta pendampingan yang lebih efektif kepada para mustahik yang mendapatkan bantuan agar tambahan modal usaha yang diberikan dapat dikelola dengan baik untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan mustahik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Arifin, Gus. 2011. *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Al-Qardawi, Yusuf. 2009. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Zuhayly, Wahab. 2005. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Effendi, Guntur. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Jakarta: Grafindo.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: rajawali Pers.
- Hadi Yasin, Ahmad. 2011. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat: Model Pengelolaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KBBI.
- Kartika Sari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Kementerian Agama RI. 2011. *Fiqh Zakat*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurniawan, Beni. 2012. *Manajemen Sedekah: Metode Pelipatgandaan Harta dengan Mudah*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Mu`is, Fahrur. 2011. *Panduan Mudah Lengkap dan Praktis Tentang Zakat*. Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2019. *Indeks Pendayagunaan Zakat*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sangid, Ahmad. 2008. *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultummedia.
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. 2011. *Risalah Zakat, Infak dan Shadaqah*. Bandung: Tafakur.
- Siyoto, Sandu dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sondang, Siagan. 2012. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Theresia, Aprilia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyu dan Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

## Jurnal

Andi Nugraha (2009). *“Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi”*. Universitas Kanjuruhan Malang Volume 5 Nomor 2

Aulie Tsalistia (2010). *“Kajian Program Misykat”*. Jurnal Manajemen. Volume 5 Nomor 1.

Eka Nurfiyanti dkk (2021). *“Implementasi BAZNAS.”* Jurnal Studi Al-Qur`an dan Hukum. Volume VII Nomor 01

Eris Munandar dkk (2020) *“Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan”* Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 01 Nomor 1 (STEI Ar Risalah: Ciamis)

Handoyo (2020). *“Zakat dan Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Umat”*. Jurnal Studi Al-Qur`an dan Hukum. Volume VI Nomor 01

Muhammad Tho`in (2017). *“Pembiayaan Pendidikan melalui Sektor Zakat”*. Al-Amwl Volume 9 Nomor 2

Rina Primadha (2008). *“Peran Fungsi Manajemen dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan yang Sehat”*. Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 1 Nomor 3

Rosi Rosmawati (2014). *“Pengembangan Potensi Dana Zakat Produktif melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*. Jurnal Ilmu Hukum. Volume 1 Nomor 1

Sentot Harman (2010). "*Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporan*". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 2 Nomor 1

Sitti Maria (2008). "*Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*". Jurnal Lentera Pendidikan. Volume 11 Nomor 2

Qurratul Uyun(2015). "*Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam*". Jurnal Islamuna. Volume 2 Nomor 2

Winda Sari (2012). "*Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan*". Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan Volume 1 Nomor 1

Yoghi Citra Pratama (2015). "*Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional)*". The Journal of Tauhidinomics. Volume 1 Nomor 1

### **Wawancara**

H. Harun Abdi Manaf Ketua BAZNAS Kota Tegal Pada Tanggal 31 Maret 2022

Azizah Penerima Bantuan Pada Tanggal 31 Mei 2022